



NEWS LETTER EKSPOR IMPOR

Commodity dan Market Review Bulan Desember 2025



**EDISI DESEMBER
2025**

02

Kinerja Ekspor Produk Kopi
Indonesia serta Tantangan
Menghadapi Dinamika Global

08

Kinerja Ekspor Kelapa dan
Turunannya Sumbang USD 2,48
Miliar

14

Optimalisasi Akses Pasar Qatar
untuk Mengurangi Defisit
Perdagangan Indonesia



Kinerja Ekspor Produk Kopi Indonesia serta Tantangan Menghadapi Dinamika Global

oleh: Jala Ridwan, Fairuz Nur Khairunisa, Fitria Faradila
jala.ridwan@kemendag.go.id, fairuz.nur@kemendag.go.id,
fitria.faradila@kemendag.go.id

Pada periode Januari–Oktober 2025, surplus perdagangan komoditas kopi Indonesia mencapai USD 2,32 miliar. Nilai ekspor kopi dan produk turunannya tercatat USD 2,68 miliar, tumbuh 46,68% (CtC). Meskipun demikian, ekspor kopi Indonesia masih dihadapkan oleh beberapa tantangan, seperti adanya tarif resiprokal Amerika Serikat (AS), rencana penerapan regulasi European Union Deforestation Regulation (EUDR), dan tantangan internal, yakni kenaikan harga bahan baku biji kopi di level petani. Menghadapi berbagai tantangan tersebut, eksportir kopi di Indonesia memproyeksikan kinerja ekspor yang menurun di tahun 2026.

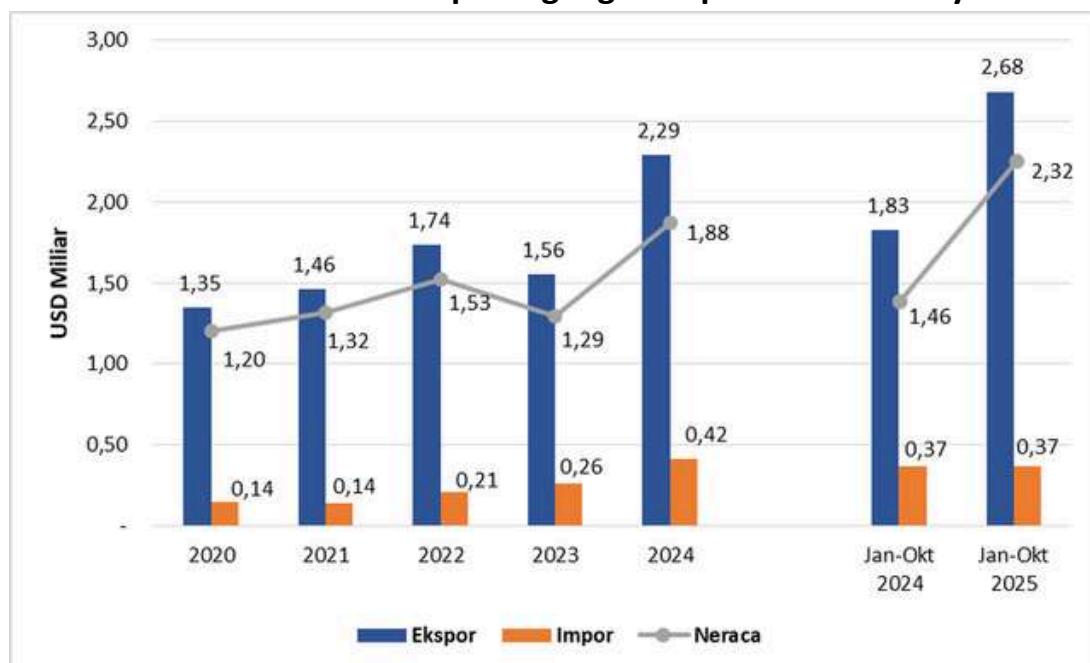
Dalam beberapa tahun terakhir, ekspor kopi dan produk turunannya dari Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif. Berbagai jenis kopi, mulai dari kopi biji mentah hingga produk olahan seperti *roasted coffee*, ekstrak kopi, dan minuman berbasis kopi, terus mendapatkan tempat di pasar internasional. Permintaan global yang meningkat, didukung oleh karakteristik kopi Indonesia yang beragam dan khas, membuat nilai ekspor komoditas ini cenderung tumbuh dari tahun ke tahun. Perkembangan ini tidak hanya mencerminkan daya saing kopi Indonesia di luar negeri, tetapi juga menunjukkan peran penting sektor kopi dalam mendukung perdagangan nasional.

Kinerja Perdagangan Kopi Indonesia

Dalam lima tahun terakhir, neraca perdagangan kopi Indonesia menunjukkan pola yang konsisten berada pada posisi surplus. Sejak tahun 2020 hingga 2024, nilai surplus cenderung mengalami peningkatan. Surplus ini bergerak dari sekitar USD 1,20 miliar pada 2020, meningkat pada 2022, kemudian sedikit melemah di 2023, sebelum kembali naik menjadi USD 1,88 miliar pada 2024. Pada periode Januari–Oktober 2025, surplus yang tercatat mencapai USD 2,32 miliar, yang merupakan angka tertinggi dalam rentang 2020–2025. Capaian ini menunjukkan bahwa tren penguatan surplus semakin jelas terutama dalam dua tahun terakhir. Dari pola surplus tersebut menunjukkan bahwa posisi Indonesia sebagai negara eksportir kopi dan produk turunannya ke pasar internasional tetap terjaga. Peningkatan surplus pada 2024 dan 2025 memberi sinyal bahwa nilai perdagangan kopi Indonesia sedang berada dalam fase pertumbuhan yang kuat, serta mengindikasikan bahwa sektor kopi memiliki ketahanan yang baik dan berkontribusi positif terhadap neraca perdagangan nasional.

Kinerja ekspor Indonesia masih cukup baik dalam lima tahun terakhir (Tabel 1). Pada periode 2020–2024, tren ekspor masih mengalami peningkatan rata-rata sebesar 11,80% per tahun. Pertumbuhan ekspor kopi pun masih berlanjut pada tahun 2025. Secara kumulatif Januari–Oktober 2025, nilai ekspor kopi dan produk turunannya tercatat USD 2,68 miliar, tumbuh 46,68% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (CtC). Berdasarkan kelompoknya, biji kopi arabika dan robusta masih mendominasi kinerja ekspor secara keseluruhan dengan pangsa 78,86% atau senilai USD 2,11 miliar. Selain memiliki pangsa yang besar, ekspor biji kopi arabika dan robusta pun masih tumbuh sebesar 65,30% (CtC). Selain biji kopi arabika dan robusta, ekspor kopi instan pun cukup tinggi dengan pangsa 20,71%.

Gambar 1. Neraca perdagangan kopi dan turunannya



Sumber: BPS, 2025 (diolah oleh PuskaEIPP, Desember 2025)

Apabila dilihat lebih detail berdasarkan pos tarif, produk Kopi robusta (HS 09011130) memiliki kontribusi terbesar pada kinerja ekspor dengan pangsa 61,18% pada Januari–Oktober 2025, diikuti oleh ekspor Kopi arabika (HS 09011120) sebesar 17,08%; dan Ekstrak/konsentrat kopi (HS 21011291) sebesar 11,05%. Nilai ekspor kopi robusta bahkan tumbuh hampir dua kali lipat dari USD 0,85 miliar pada Januari–Oktober 2024 menjadi USD 1,64 miliar pada Januari–Oktober 2025.

Tabel 1. Kinerja ekspor kopi dan produk turunannya menurut kelompok produk

Kelompok	Nilai : USD Juta					Januari–Oktober 2024	Perub. % 25/24	Trend (%) 20-24	Pangsa (%) 25
	2020	2021	2022	2023	2024				
Total Ekspor Kopi	1.349,11	1.460,56	1.736,41	1.555,59	2.292,49	1.828,21	2.681,63	46,68	4,87
Kopi arabika/robusta	809,16	849,37	1.135,52	915,79	1.623,12	1.279,37	2.114,86	65,30	0,00
Kopi instan	527,18	602,00	588,03	626,58	654,38	534,89	555,44	3,84	4,84
Kopi roasted	9,67	6,58	9,34	11,80	13,63	12,79	9,61	-24,90	13,54
Kopi decaffeinated	0,51	0,73	0,66	0,78	1,01	0,86	1,54	78,79	0,36
Kopi roasted, decaffeinated	0,51	0,14	0,12	0,16	0,28	0,27	0,15	-43,19	15,22
Kopi olahan lainnya	2,07	1,73	2,75	0,47	0,08	0,04	0,03	-10,00	0,06

Sumber: BPS, 2025 (diolah oleh PuskaEIPP, Desember 2025)

Tabel 2. Kinerja ekspor kopi dan produk turunannya menurut HS

HS	Uraian	Nilai : USD Juta							Perub. %	Trend (%)	Pangsa (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	Januari-Okttober	2024			
	Total Ekspor Kopi	1.349,11	1.460,56	1.736,41	1.555,59	2.292,49	1.828,21	2.681,63	46,68	11,89	100,00
09011130	Robusta, not roasted, not decaffeinated	805,59	835,77	805,99	543,74	1.102,09	851,38	1.640,57	92,70	1,99	61,18
09011120	Arabica, not roasted, not decaffeinated	0,00	0,00	309,46	361,22	514,29	423,06	457,90	8,23	0,00	17,08
21011291	Coffee preparation with a basis of extracts, es	248,24	455,42	342,86	257,31	328,01	272,36	298,27	8,78	-0,14	11,05
21011111	Instant coffee, in packings of a net weight not	0,00	0,00	150,54	313,93	258,93	210,90	150,08	-28,84	0,00	5,60
21011299	Preparations with a basis of extracts, essence	8,30	21,99	24,33	24,48	30,40	22,41	61,28	173,42	31,04	2,29
21011119	Instant coffee, in packings of a net weight moi	257,96	109,05	51,61	12,18	16,90	13,19	22,19	68,24	-53,43	0,83
09011190	Coffee other than arabica and robusta, not ro	3,57	13,60	20,06	10,84	6,73	4,93	16,39	232,68	10,98	0,61
21011190	Extracts, essences and concentrates of coffee	8,68	7,46	10,14	12,54	11,23	9,21	11,88	28,97	10,89	0,44
21011292	Coffee preparation with basis of ground roat	0,08	0,22	0,35	0,68	2,23	1,15	8,83	665,30	120,76	0,33
09012112	Robusta, roasted, unground, not decaffeinated	0,00	0,00	0,54	1,99	3,68	3,35	5,11	52,55	0,00	0,19
	Subtotal	1.332,41	1.443,52	1.715,87	1.538,90	2.274,50	1.811,93	2.670,48	47,38	12,00	99,58
	Lainnya	16,70	17,04	20,54	16,69	17,99	16,28	11,15	-31,52	1,29	0,42

Sumber: BPS, 2025 (diolah oleh PuskaEIPP, Desember 2025)

Berdasarkan negara tujuan ekspor utama, produk kopi Indonesia pada periode Januari–Oktober 2025 paling besar ditujukan ke Filipina dengan pangsa sebesar 11,7% diikuti oleh Amerika Serikat (10,6%), Belgia (9,2%), Jerman (8,6%), dan Malaysia (6,1%). Pada periode Januari–Oktober 2025, ekspor produk kopi menunjukkan peningkatan ke sejumlah negara tujuan utama, terutama ke Belgia yang tumbuh 490,9%, Federasi Rusia naik 280,5%, Vietnam naik 214,7% dan Jerman naik 168,1% (CtC). Peningkatan ekspor kopi asal Indonesia ke AS yang naik 41,7% cukup menggembirakan di tengah kebijakan tarif universal dan resiprokal AS. Sementara itu, ekspor kopi ke Filipina mengalami penurunan tipis sebesar 0,1%.

Tabel 3. Posisi Indonesia di pasar elektronik global

No	NEGARA	NILAI : USD JUTA							Perub. %	Trend (%)	Share (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	JANUARI - OKTOBER	2024			
	TOTAL EKSPOR KOPI	1.349,11	1.460,56	1.736,41	1.555,59	2.292,49	1.828,21	2.681,63	47,4	11,9	100,0
1	PILIPINA	392,51	441,15	393,33	397,41	397,08	321,93	313,04	-0,1	-0,8	11,7
2	AMERIKA SERIKAT	205,75	198,12	273,42	221,06	313,22	240,10	283,29	41,7	10,0	10,6
3	BELGIA	38,31	44,85	64,92	19,66	116,17	82,56	245,45	490,9	15,0	9,2
4	JERMAN	50,55	30,68	80,96	32,93	88,28	86,15	229,63	168,1	12,6	8,6
5	MALAYSIA	101,05	95,73	106,52	112,76	192,97	155,97	163,59	71,1	15,7	6,1
6	MESIR	55,13	89,25	81,89	84,90	142,92	122,82	158,71	68,3	20,4	5,9
7	VIETNAM	11,21	13,46	27,04	25,86	81,39	65,90	114,51	214,7	58,7	4,3
8	FEDERASI RUSIA	40,17	24,46	55,28	32,40	123,26	93,55	103,02	280,5	28,7	3,8
9	JEPANG	61,63	70,45	66,57	72,58	100,44	86,83	69,80	38,4	10,6	2,6
10	THAILAND	12,21	12,96	6,81	49,00	55,37	51,46	50,74	13,0	54,6	1,9
	SUBTOTAL	968,53	1.021,10	1.156,75	1.048,57	1.611,09	1.307,28	1.731,77	53,6	11,0	64,6
	NEGARA LAINNYA	380,59	439,46	579,66	507,03	681,40	520,94	949,86	34,4	14,0	35,4

Sumber: WITS (November 2025), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag.

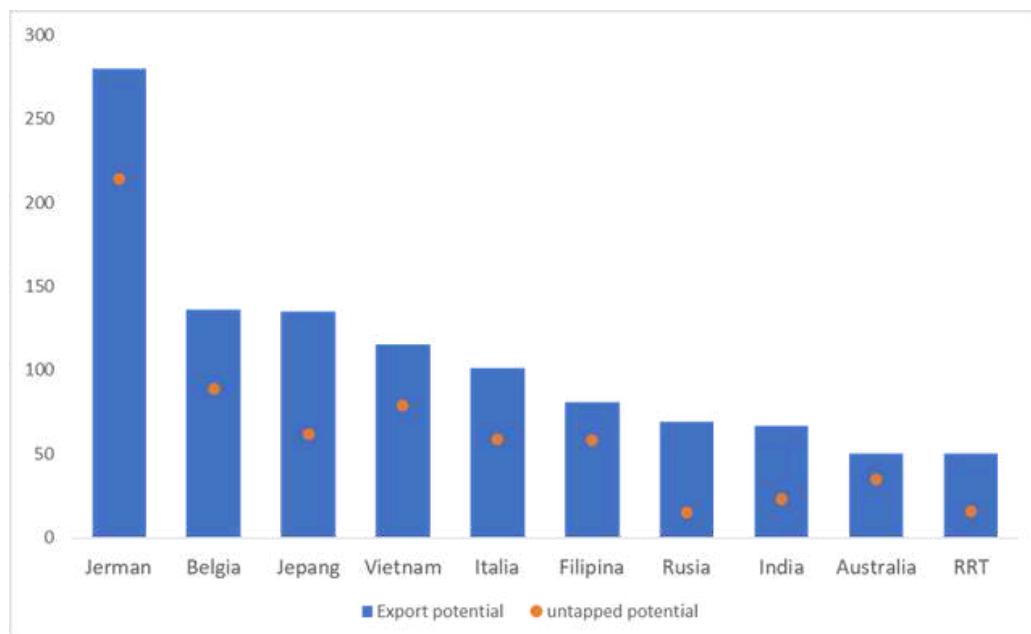
Potensi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Global masih Terbuka Lebar

Konsumsi kopi global diperkirakan bernilai USD 269,27 miliar pada tahun 2024 dan diproyeksikan meningkat menjadi USD 369,46 miliar pada 2030, dengan pertumbuhan tahunan (*Compound Annual Growth Rate/CAGR*) sebesar 5,3% selama 2025–2030 yang didorong oleh tingginya konsumsi kopi di seluruh dunia (Statista, 2025). Pertumbuhan pasar kopi global didorong oleh meningkatnya budaya konsumsi kopi, ekspansi industri kafe, permintaan akan produk kopi premium dan specialty, serta perkembangan e-commerce dan inovasi produk seperti kopi siap minum (*Ready to Drink/RTD*), kapsul kopi, dan kopi instan berkualitas tinggi.

Tingginya permintaan kopi di pasar global juga dapat terlihat dari nilai impor kopi dunia yang cenderung meningkat sebesar 12,1% selama lima tahun terakhir (2020–2024). Pada tahun 2024, impor kopi dunia mencapai USD 63,91 miliar, jauh lebih tinggi dari angka impornya pada tahun 2020 yang hanya USD 39,99 miliar.

Berdasarkan hasil estimasi ITC Export Potential Map 2025, Indonesia memiliki potensi ekspor kopi dan turunannya senilai USD 1,08 miliar dengan potensi ekspor kopi yang belum terealisasikan sebesar USD 650 juta ke sepuluh negara tujuan ekspor terbesar. Jerman menjadi pasar utama dengan nilai potensi ekspor kopi sebesar USD 280 juta. Selain Jerman, Belgia menempati posisi kedua dengan potensi ekspor sebesar USD 136 juta, Jepang USD 135 juta, Vietnam USD 115 juta, dn Italia USD 101 juta (Gambar 2).

Gambar 2. Potensi ekspor kopi Indonesia berdasarkan negara (USD Juta)

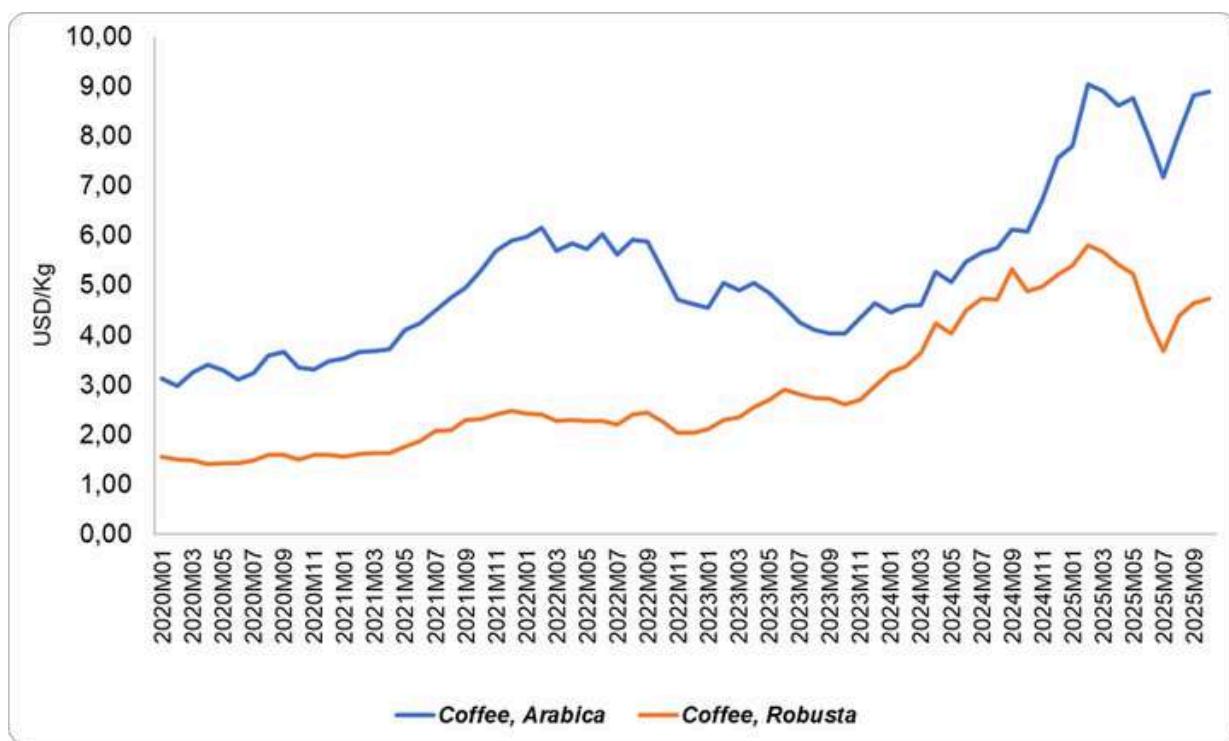


Sumber: ITC UNComtrade (November 2025), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag.

Isu Perdagangan Kopi di Pasar Global

Harga kopi di pasar global cenderung fluktuatif dengan tren meningkat. Fluktuasi harga terutama terjadi pada jenis kopi arabika. Walaupun terjadi instabilitas perkembangan harga, namun harga kopi arabika konsisten lebih tinggi dibandingkan jenis kopi Robusta. Pada tahun 2025, harga kopi bulanan baik arabika dan Robusta lebih berfluktuasi. Harga kopi mencapai puncaknya pada bulan Februari 2025 sebesar USD 9,05/kg untuk arabika dan USD 5,81/kg. Kendati demikian, harga kopi tersebut menurun cukup tajam pada pertengahan tahun. Menuju akhir tahun 2025, harga kembali terdorong naik akibatnya peningkatan permintaan. Fluktuasi harga kopi tentu menjadi tantangan bagi Indonesia, terutama ketika harga menurun. Penurunan harga ini berpotensi mengurangi kinerja ekspor kopi Indonesia.

Tantangan lainnya pada kondisi perdagangan kopi global yakni penurunan produksi akibat perubahan iklim. Kenaikan temperatur, curah hujan yang tidak menentu, serta meningkatnya hama dan penyakit seperti karat daun kopi menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas biji kopi. Di sejumlah negara pengekspor, perubahan iklim tersebut berdampak pada penurunan produksi pada tahun 2024. Produksi kopi di Vietnam turun 20,00%, Indonesia turun 16,50%. Brazil juga mengalami penurunan produksi kopi lebih kecil sebesar 1,60% (FAO, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan iklim berdampak pada perubahan harga kopi.

Gambar 3. Perkembangan harga kopi di pasar global

Sumber: World Bank, 2025 (diolah oleh PuskaEIPP, Desember 2025)

Isu *sustainability and compliance barrier* juga menjadi tantangan ekspor kopi di pasar global. Sejumlah negara pengimpor mempersyaratkan beberapa sertifikasi yang dapat menjamin kualitas dan good governance dari suatu produk kopi. Salah satu regulasi yang berpotensi mempengaruhi perdagangan kopi global yakni EUDR yang dimandatkan oleh Uni Eropa (EU). Regulasi EUDR mewajibkan tingkat keterlacakkan (*traceability*) dan akuntabilitas lingkungan. Keterlacakkan mulai dari hulu seperti pengadaan bahan baku kopi oleh petani, kemasan, serta komunikasi dengan konsumen wajib didokumentasikan dengan baik dalam bentuk rantai pasok untuk memastikan bahwa hasil produksi bukan berasal dari deforestasi. Regulasi EUDR diperkirakan akan segera diterapkan pada tanggal 30 Desember 2025 (Perfectdailygrind.com, 2025).

Tantangan Eksportir Kopi di Provinsi Sumatera Utara dan Bali

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan ke eksportir kopi di Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Bali, terdapat beberapa tantangan dalam melakukan ekspor kopi. Salah satu tantangan utama pada tahun 2025 dalam perdagangan kopi Indonesia muncul dari pasar Amerika Serikat (AS). Kenaikan tarif yang diberlakukan AS membuat daya saing kopi arabika Indonesia menurun secara signifikan. Tarif yang tinggi berdampak langsung pada menurunnya permintaan, dan karena AS merupakan pembeli terbesar kopi arabika Indonesia, perubahan ini menimbulkan risiko pergeseran konsumsi maupun koreksi harga global yang dapat berimbas pada harga di tingkat petani. Ketergantungan terhadap satu pasar utama juga menambah kerentanan ketika terjadi perubahan kebijakan perdagangan. Kendati demikian, untuk melakukan diversifikasi pasar ekspor pun tidak mudah bagi pelaku usaha. Beberapa negara mempersyaratkan standar dan regulasi yang tinggi, contohnya Jepang dan Uni Eropa. Untuk masuk ke beberapa pasar dibutuhkan sertifikasi *Green Forest Alliance* (GFA) dengan biaya senilai sekitar Rp 80–100 juta. Selain itu, pasar EU dalam waktu dekat juga akan menerapkan EUDR yang berpotensi menghambat masuknya ekspor kopi Indonesia.

Pada tingkat hulu, produktivitas petani turut mengalami penurunan akibat menurunnya hasil panen per hektar. Kondisi ini mendorong naiknya biaya produksi dan mengurangi kemampuan sektor hulu untuk memenuhi permintaan pasar secara efisien. Kenaikan harga biji kopi di level petani pun turut menghambat daya saing ekspor kopi karena harga jual menjadi tidak kompetitif dibandingkan negara pesaing lainnya.

Infrastruktur juga menjadi faktor yang memperberat situasi. Kerusakan jalan di sejumlah wilayah sentra kopi membuat distribusi menjadi lebih mahal dan memakan waktu lebih lama. Beban biaya logistik yang tinggi ini pada akhirnya menekan daya saing kopi Indonesia, terutama ketika bersaing dengan negara produsen lain yang memiliki infrastruktur lebih baik. Di sisi produksi, pelaku usaha kopi menghadapi persoalan internal yang tidak kalah kompleks. Kenaikan upah minimum regional tidak sejalan dengan peningkatan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, sehingga biaya operasional meningkat.

Walaupun terdapat tantangan yang dihadapi, beberapa pelaku usaha eksportir Indonesia memiliki strategi dalam menjamin ekspor kopi dengan kualitas tinggi. Salah satunya dengan membentuk kemitraan dengan petani komunitas untuk mendorong regenerasi petani kopi di Indonesia dan membuka lahan kopi pada lahan yang belum termanfaatkan untuk mendorong produksi kopi dan sebagai penyerap emisi. Atas beberapa tantangan tersebut, pelaku usaha eksportir kopi Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Bali pesimis mampu meningkatkan eksportnya. Sebagian besar eksportir memproyeksikan kinerja ekspor yang menurun di tahun 2026. Lebih lanjut, eksportir kopi berharap agar Pemerintah dapat lebih aktif bernegosiasi dengan mitra dagang untuk mengamankan akses pasar ekspor, terutama dengan AS sebagai salah satu pasar utama, dan EU untuk menunda penerapan regulasi EUDR.



Kinerja Ekspor Kelapa dan Turunannya Sumbang USD 2,48 Miliar

oleh: Tarman dan Sefiani Rayadiani

tarman@kemendag.go.id dan sefiani@kemendag.go.id

Nilai ekspor kelapa dan turunannya Indonesia mencapai USD 2,48 miliar pada Januari–Oktober 2025, naik 57,81%. Kenaikan didorong oleh ekspor kelapa bulat yang meroket 122,11%. Meskipun produk turunan menyumbang nilai dominan (USD 2,01 miliar), volume eksportnya terkontraksi 8,52%. Ini disebabkan persaingan harga dan menipisnya pasokan bahan baku domestik. RRT adalah pasar terbesar. Fokus bergeser ke produk bernilai tambah tinggi, didukung revitalisasi perkebunan dan integrasi vertikal.

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting. Tanaman yang dijuluki pohon kehidupan (the tree of life) ini tergolong sebagai pohon serbaguna dan menawarkan potensi nilai tambah yang masif mulai dari tangkai bunganya hingga buah kelapa. Dukungan iklim tropis yang baik untuk pertumbuhan kelapa menjadikan Indonesia sebagai produsen kelapa terbesar di dunia dengan kontribusi sekitar 27,56% (World Stats, 2025). Pusat Data dan Sistem Informasi (PDSI) Pertanian Kementerian Pertanian (2025) mencatat produksi kelapa Indonesia tahun 2024 (angka sementara) sebesar 2,82 juta ton, dengan proyeksi hanya meningkat 1,23% (YoY) menjadi 2,86 juta ton pada 2025.

Kinerja Ekspor Kelapa Bulat Meroket

Tahun 2025 mencatat sebuah momentum luar biasa dalam sejarah perdagangan kelapa Indonesia. Data realisasi ekspor kelapa dan turunannya menunjukkan nilai ekspor Indonesia ke pasar global telah mencapai USD 2,48 miliar pada periode Januari–Oktober 2025, melonjak tajam hingga 57,81% dibandingkan periode yang sama di tahun 2024, yakni USD 1,57 miliar. Lonjakan ini muncul sebagai anomali positif yang menarik perhatian di tengah perlambatan perdagangan komoditas pertanian secara umum. Pertumbuhan ini jauh melampaui tren pertumbuhan tahunan lima tahun terakhir (2020-2024) yang berada di kisaran 9,29% (Tabel 4).

Faktor kunci di balik lonjakan ekspor kelapa dan produk turunannya adalah Kelapa bulat, yang mencakup Kelapa (di dalam kulit/ endocarp) (HS 08011200), Kelapa muda (HS 08011910) dan Kelapa lainnya (HS 08011990). Kinerja ekspor kelapa bulat Indonesia meroket hingga 122,11% (CtC) pada Januari–Oktober 2025, dengan nilai mencapai USD 468,86 juta (Tabel 4). Peningkatan ekspor kelapa bulat didorong oleh kenaikan harga kelapa bulat di pasar internasional dan volume eksportnya. Volume ekspor kelapa naik 36,15% (CtC) dari 842,08 ribu ton menjadi 1,15 juta ton (Tabel 5). Sementara itu, nilai satuan harga ekspor kelapa bulat Indonesia naik 63,15% (CtC) dari USD 0,25/kg pada Januari–Oktober 2024 menjadi USD 0,41/kg pada Januari–Oktober 2025. Angka ini menunjukkan permintaan global terhadap kelapa bulat Indonesia, baik untuk bahan baku maupun konsumsi langsung.

Tabel 4. Perkembangan nilai ekspor kelapa dan turunannya

Uraian	Nilai : USD Juta						Perub. % CtC Jan-Okt 2024r	Trend (%) Jan-Okt 2024/25	Share (%) Jan-Okt 2025
	2020	2021	2022	2023	2024	Jan-Okt 2025			
Kelapa dan Turunannya	1.211,83	1.686,92	1.920,13	1.569,23	1.959,13	1.569,4	2.476,7	57,81	9,29
Kelapa bulat	219,01	211,41	161,59	151,44	295,18	211,1	468,9	122,11	2,67
Produk kelapa	992,82	1.475,51	1.758,55	1.417,80	1.663,95	1.358,3	2.007,8	47,82	10,44
Minyak kelapa	545,37	959,23	1.118,15	742,97	893,49	736,6	1.063,7	44,41	7,59
Minuman kelapa	-	-	172,44	236,39	295,44	235,4	347,3	47,55	-
Kelapa kering (<i>desiccated</i>)	178,79	234,66	148,84	125,96	176,62	141,8	260,1	83,38	-6,26
Arang batok kelapa	151,87	147,08	173,25	175,34	190,34	154,7	216,2	39,74	6,47
Kopra	36,55	43,15	35,00	33,53	25,75	22,0	38,5	75,47	-9,09
Oleo kimia	-	-	25,24	18,91	28,25	21,5	32,3	50,05	-
Bungkil kelapa	32,40	46,02	60,84	62,38	32,16	28,3	22,5	-20,45	2,93
Gula nira kelapa	-	-	1,93	10,58	12,89	10,5	16,0	52,35	-
Activated carbon	39,96	36,48	17,27	7,40	5,64	4,9	6,4	31,26	-42,37
Tekstil dari serat kelapa	7,88	8,88	5,58	4,33	3,37	2,7	4,9	82,96	-21,49

Keterangan: CtC: Cumulative-to-Cumulative | Sumber: BPS (Desember 2025), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag.

Nilai Ekspor Produk Turunan Kelapa Naik

Selain kelapa bulat, produk turunan kelapa Indonesia juga menunjukkan performa ekspor yang signifikan pada periode Januari–Oktober 2025 dengan nilai ekspor USD 2,01 miliar dan pertumbuhan sebesar 47,82% (CtC). Peranan produk turunan kelapa yang bernilai tambah tinggi juga semakin krusial, dimana pangsaanya sekitar 81,07% dari ekspor kelapa dan turunannya pada Januari–Oktober 2025 (Tabel 4). Kondisi ini menunjukkan telah terjadi pergeseran dari komoditas primer menuju produk manufaktur.

Sejumlah produk turunan kelapa menjadi motor penggerak ekspor pada Januari–Oktober 2025, seperti minyak kelapa, minuman kelapa, kelapa kering (*desiccated*) hingga oleo kimia. Minyak kelapa merupakan produk turunan kelapa yang paling dominan dengan pangsa sebesar 42,95% terhadap total ekspor kelapa dan turunan atau senilai USD 1,06 miliar, diikuti oleh minuman kelapa dengan pangsa 14,02% dan nilai ekspor USD 347,29 juta. Ekspor kelapa kering (*desiccated*) memiliki pangsa 10,50% dan nilai sebesar USD 260,05 juta. Proporsi yang terkecil pada ekspor produk turunan kelapa adalah tekstil dari serat kelapa dengan nilai USD 4,85 juta dan share 0,20%. Pada periode Januari–Oktober 2025 keseluruhan kelompok produk turunan kelapa mengalami kenaikan cukup signifikan, kecuali bungkil kelapa yang turun 20,45% (CtC). Nilai ekspor kelapa kering (*desiccated*) dan tekstil dari serat kelapa

Meskipun nilai ekspor turunan kelapa asal Indonesia meningkat pada periode Januari–Oktober 2025, namun kontribusi volume eksportnya tidak cukup signifikan. Volume ekspor produk turunan kelapa sebesar 1.149,31 juta ton, hanya memiliki selisih tipis 2,93 ribu ton di atas volume ekspor kelapa bulat yang sebesar 1.146,38 juta ton. Secara volume, ekspor turunan kelapa didominasi oleh minyak kelapa sebanyak 462,73 ribu ton (pangsa 20,16% dari volume ekspor kelapa dan turunannya), diikuti oleh arang batok kelapa 184,04 ribu ton (8,02%), minuman kelapa 168,89 ribu ton (7,36%), bungkil kelapa 153,35 ribu ton (6,68%), dan kelapa kering (*desiccated*) 98,51 ribu ton (4,29%). Berbanding terbalik dengan volume ekspor kelapa bulat yang mengalami peningkatan, volume ekspor turunan kelapa justru terkontraksi 8,52% (CtC). Penurunan ekspor produk turunan kelapa terdalam terjadi pada volume ekspor minyak kelapa yang turun 21,15%, diikuti oleh ekspor kopra turun 15,27%, oleo kimia turun 14,02%, karbon aktif (activated carbon) 11,01% dan bungkil kelapa turun 6,54% (CtC) (Tabel 5). Penurunan volume ekspor produk turunan kelapa diduga terjadi karena menipisnya pasokan kelapa bulat untuk kebutuhan industri dalam negeri dan peningkatan harga kelapa seiring melonjaknya ekspor kelapa bulat ke pasar global.

Tabel 5. Perkembangan volume ekspor kelapa dan turunannya

Uraian	Berat : Ribu Ton							Perub. % CtC	Trend (%)	Share (%) Jan-Okt 2025
	2020	2021	2022	2023	2024	Jan-Okt 2024r	Jan-Okt 2025			
Kelapa dan Turunannya	2.132,39	2.052,17	2.165,18	2.363,42	2.541,68	2.098,42	2.295,69	9,40	5,05	100,00
Kelapa bulat	890,13	816,54	661,50	757,73	1.056,30	842,08	1.146,38	36,14	2,71	49,94
Produk kelapa	1.242,26	1.235,63	1.503,68	1.605,69	1.485,38	1.256,34	1.149,31	-8,52	6,39	50,06
Minyak kelapa	577,64	611,45	707,67	739,88	677,38	586,86	462,73	-21,15	5,22	20,16
Minuman kelapa	-	-	107,90	163,11	197,65	158,83	168,89	6,33	-	7,36
Kelapa kering (desiccated)	128,09	139,93	110,15	113,67	119,23	100,84	98,51	-2,31	-3,45	4,29
Arang batok kelapa	186,36	154,52	163,18	191,17	203,01	166,36	184,04	10,63	3,91	8,02
Kopra	107,49	39,17	37,54	45,67	29,74	26,40	22,37	-15,27	-21,46	0,97
Oleo kimia	-	-	18,91	24,38	32,45	25,67	22,07	-14,02	-	0,96
Bungkil kelapa	182,84	229,64	317,78	290,15	193,08	164,08	153,35	-6,54	3,49	6,68
Gula nira kelapa	-	-	0,92	5,39	6,65	5,44	7,73	42,03	-	0,34
Activated carbon	27,61	23,81	10,96	6,09	5,36	4,72	4,20	-11,01	-37,14	0,18
Tekstil dari serat kelapa	32,24	37,10	28,68	26,18	20,83	17,13	25,43	48,44	-11,50	1,11

Keterangan: CtC: Cumulative-to-Cumulative

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (Desember 2025), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag.

Adapun nilai satuan ekspor kelapa dan turunannya mengalami peningkatan sebesar 44,25% (CtC) dari USD 0,75/kg pada periode Januari–Oktober 2024 menjadi USD 1,08/kg. Sementara itu, nilai satuan ekspor produk turunan kelapa naik dari USD 1,08/kg pada Januari–Oktober 2024 menjadi USD 1,75/kg di Januari–Oktober 2025 atau naik 61,59% (CtC). Peningkatan nilai satuan ekspor produk turunan kelapa didorong oleh kenaikan pada kopra sebesar 107,08%, kelapa kering (*desiccated*) naik 87,71%, minyak kelapa naik 83,15%, oleo kimia naik 74,51% dan *activated carbon* naik 47,49% (CtC) (Tabel 6).

Tabel 6. Perkembangan nilai satuan ekspor kelapa dan turunannya

Uraian	Nilai Satuan: USD/Kg							Perub. % CtC	Trend (%)
	2020	2021	2022	2023	2024	Jan-Okt 2024r	Jan-Okt 2025		
Kelapa dan Turunannya	0,57	0,82	0,89	0,66	0,77	0,75	1,08	44,25	4,04
Kelapa bulat	0,25	0,26	0,24	0,20	0,28	0,25	0,41	63,15	-0,04
Produk kelapa	0,80	1,19	1,17	0,88	1,12	1,08	1,75	61,59	3,81
Minyak kelapa	0,94	1,57	1,58	1,00	1,32	1,26	2,30	83,15	2,25
Minuman kelapa	-	-	1,60	1,45	1,49	1,48	2,06	38,77	-
Kelapa kering (<i>desiccated</i>)	1,40	1,68	1,35	1,11	1,48	1,41	2,64	87,71	-2,91
Arang batok kelapa	0,81	0,95	1,06	0,92	0,94	0,93	1,17	26,32	2,46
Kopra	0,34	1,10	0,93	0,73	0,87	0,83	1,72	107,08	15,76
Oleo kimia	-	-	1,33	0,78	0,87	0,84	1,46	74,51	-
Bungkil kelapa	0,18	0,20	0,19	0,21	0,17	0,17	0,15	-14,88	-0,54
Gula nira kelapa	-	-	2,10	1,96	1,94	1,93	2,07	7,27	-
Activated carbon	1,45	1,53	1,58	1,21	1,05	1,04	1,53	47,49	-8,31
Tekstil dari serat kelapa	0,24	0,24	0,19	0,17	0,16	0,15	0,19	23,25	-11,29

Keterangan: CtC: Cumulative-to-Cumulative

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (Desember 2025), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag.

Republik Rakyat Tiongkok (RRT) sebagai Motor Penggerak Lonjakan Ekspor

Dilihat dari negara tujuan ekspor, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) menjadi pasar terbesar untuk kelapa dan turunannya asal Indonesia pada Januari–Oktober 2025 dengan nilai ekspor mencapai USD 430,70 juta dan pangsa sebesar 17,39% (Tabel 4). Sebagian besar ekspor kelapa dan turunannya dari Indonesia ke negeri tirai bambu ini berupa minyak kelapa dengan pangsa ekspor sebesar 45,03%, kelapa bulat (40,81%), minuman kelapa (6,16%), oleo kimia (3,73%) dan kelapa kering (*desiccated*) (2,00%). Banyaknya ekspor kelapa dan turunannya ke RRT disebabkan oleh pergeseran tren konsumsi dari susu sapi ke santan kelapa dan santan kelapa sebagai campuran kopi, tingginya permintaan industri olahan kelapa di RRT, harga kompetitif dan ketersediaan kelapa yang melimpah di Indonesia (Hasil survei Puska EIPP, Desember 2025). Urutan kedua sebagai negara tujuan ekspor kelapa dan turunannya Indonesia adalah Malaysia dengan nilai ekspor sekitar USD 298,30 juta dan pangsa sebesar 12,04%. Kedekatan geografis dan permintaan yang tinggi di pasar negeri jiran (terutama minyak kelapa dan minuman kelapa (santan), menjadikan Malaysia sebagai salah satu negara tujuan utama ekspor kelapa dan turunannya selain RRT. Berikutnya adalah Singapura dengan nilai ekspor sebesar USD 247,20 juta (9,98%), Belanda sebesar USD 227,49 juta (9,19%) dan Thailand sebesar USD 176,08 juta (7,11%) (Tabel 7).

Tabel 7. Perkembangan ekspor kelapa dan turunannya menurut negara tujuan

Uraian	Nilai : USD Juta						Perub. Jan-Okt 25/24 Trend (%)				Share (%) Jan-Okt 2025
	2020	2021	2022	2023	2024	Jan-Okt 2024r	Jan-Okt 2025	% CtC	ΔUSD Juta	2020-24	
DUNIA	1.211,83	1.686,92	1.920,13	1.569,23	1.959,13	1.569,4	2.476,7	57,81	907,32	9,29	100,00
REP. RAKYAT TIONGKOK	175,95	290,23	326,29	246,29	292,82	229,8	430,7	87,42	200,90	8,92	17,39
MALAYSIA	175,52	243,95	367,79	227,95	227,82	176,5	298,3	69,01	121,80	4,64	12,04
SINGAPURA	44,87	56,75	197,50	231,22	258,85	224,2	247,2	10,27	23,02	63,39	9,98
BELANDA	90,72	150,76	147,43	150,97	223,28	192,0	227,5	18,46	35,45	19,75	9,19
THAILAND	73,27	54,27	47,17	30,29	132,44	85,6	176,1	105,74	90,49	6,19	7,11
PILIPINA	0,30	1,55	4,11	7,55	92,07	67,3	173,0	157,10	105,74	268,97	6,99
AMERIKA SERIKAT	107,58	223,61	264,99	128,45	60,30	51,0	110,1	115,67	59,03	-15,74	4,44
FEDERASI RUSIA	40,85	66,24	64,73	41,21	65,32	49,5	82,6	67,01	33,15	4,75	3,34
VIETNAM	33,36	24,32	16,00	13,24	26,94	21,7	74,9	244,84	53,21	-9,84	3,03
SRI LANGKA	52,84	73,93	6,30	84,41	136,58	111,2	63,0	-43,32	-48,16	22,53	2,54
SUB TOTAL	795,27	1.185,63	1.442,32	1.161,58	1.516,41	1.208,8	1.883,4	55,81	674,64	13,55	76,05
LAINNYA	416,56	501,29	477,82	407,65	442,72	360,6	593,2	64,53	232,68	-0,85	23,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (November 2025), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag.

Pertumbuhan ekspor kelapa dan turunannya selama periode Januari–Oktober 2025 dipicu oleh naiknya ekspor ke 10 negara tujuan utama, kecuali Sri Langka yang anjlok 43,32% (CtC). Peningkatan tertinggi ekspor kelapa dan turunannya sepanjang Januari–Oktober 2025 terjadi ke RRT yang naik USD 200,90 juta atau 87,42%, disusul ke Malaysia naik USD 121,80 juta (69,01%), Filipina naik USD 105,74 (157,10%), Thailand naik USD 90,49 juta (105,74%), dan Amerika Serikat USD 59,03 juta (115,67%,CtC) (Tabel 7).

Daya Saing Ekspor Produk Kelapa dan Turunan di Indonesia

Kendatipun Indonesia merupakan produsen utama kelapa di dunia, namun ironisnya Indonesia hanya menjadi eksportir ke-7 dalam perdagangan kelapa dan turunannya di pasar global pada tahun 2024 dengan pangsa sebesar 5,01% (Tabel 8). Posisi Indonesia jauh dibawah Belanda, Jerman dan Amerika Serikat (AS).

Gambar 8. Komoditas ekspor potensial Indonesia ke Meksiko

No	Eksportir	Nilai Ekspor: USD Miliar					Trend (%)	Share (%)
		2020	2021	2022	2023	2024		
	DUNIA	78,70	105,17	121,56	110,05	109,87	-4,93	100,00
1	BELANDA	9,24	13,63	15,92	13,93	11,76	-14,06	10,70
2	JERMAN	6,98	9,06	10,84	10,22	10,46	-1,75	9,52
3	AMERIKA SERIKAT	6,40	7,74	8,59	8,01	8,14	-2,65	7,41
4	BELGIA	4,28	6,08	8,25	6,19	6,93	-8,33	6,31
5	SINGAPURA	5,89	6,54	6,91	5,57	6,17	-5,49	5,62
6	REP. RAKYAT TIONGKOK	3,78	5,24	7,42	7,38	6,05	-9,70	5,51
7	INDONESIA	3,22	5,49	6,81	5,11	5,51	-10,09	5,01
8	THAILAND	2,16	2,38	2,82	3,29	3,80	16,05	3,46
9	MALAYSIA	2,41	3,54	3,88	3,39	3,53	-4,54	3,22
10	SPANYOL	2,28	3,78	5,13	4,72	3,51	-17,30	3,19
	LAINNYA	32,05	41,68	45,01	42,24	44,02	-1,11	40,06

Keterangan: Kelompok kelapa dan turunan berdasarkan HS 6-digit.

Sumber: ITC UNComtrade (Desember 2025), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag.

Pangsa ekspor kelapa dan produk kelapa Indonesia terus mengalami penurunan dari 5,10% di tahun 2022 menjadi 4,52% di tahun 2024. Penurunan pangsa ekspor Indonesia di dunia disebabkan oleh penurunan pangsa kopra, minyak kelapa, bungkil kelapa, activated carbon, arang batok kelapa dan tekstil dari serat kelapa. Sebaliknya, pangsa ekspor kelapa bulat Indonesia di pasar global pada tahun yang sama justru naik signifikan dari 17,07% (2023) menjadi 31,78%. Kelapa kering, gula nira kelapa, minuman kelapa, oleo kimia asal Indonesia juga mengalami peningkatan pangsa pasar ekspor di dunia pada tahun 2024 (Tabel 9).

Dari daya saing ekspor, Indonesia memegang posisi yang dominan dan memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat dalam ekspor kelapa dan produk turunan kelapa di pasar dunia dengan nilai RCA sebesar 4,06 di tahun 2024. Meskipun pangsa pasar ekspor kelapa dan turunannya sedikit berfluktuasi dalam periode 2022–2024, Indonesia adalah eksportir kunci yang menunjukkan keunggulan luar biasa, terutama untuk turunan bernilai tambah seperti arang batok kelapa, kopra, kelapa bulat, minyak kelapa, dan kelapa kering (Tabel 9).

Tabel 9. Pangsa dan RCA ekspor kelapa dan turunannya secara global

Kelompok Produk	Ekspor Indonesia di Pasar			RCA Indonesia		
	Dunia (%)			RCA Indonesia		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Kelapa dan Produk Kelapa	5,10	4,17	4,52	4,31	3,81	4,06
Kelapa bulat	20,39	17,07	31,78	17,24	15,58	28,55
Kelapa kering	16,13	18,54	20,98	13,64	16,93	18,84
Kopra	34,22	40,03	31,96	28,94	36,55	28,71
Minyak kelapa	24,74	24,65	21,00	20,92	22,51	18,87
Gula nira kelapa	2,10	1,81	1,96	1,77	1,65	1,76
Minuman kelapa	1,08	1,00	1,13	0,91	0,91	1,02
Bungkil kelapa	37,77	39,95	29,58	31,94	36,48	26,58
Activated carbon	1,72	1,56	1,22	1,46	1,42	1,10
Oleo kimia	8,48	8,06	9,59	7,17	7,36	8,61
Arang batok kelapa	81,72	83,56	62,39	69,10	76,30	56,05
Tekstil dari serat kelapa	0,65	0,56	0,43	0,55	0,51	0,38

Keterangan: Kelompok kelapa dan turunan berdasarkan HS 6-digit.

Sumber: ITC UNComtrade (Desember 2025), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag.

Tantangan Ekspor Produk Turunan Kelapa

Kendati ekspor kelapa dan turunannya menggembirakan sepanjang Januari–Oktober 2025, namun masih menghadapi sejumlah tantangan. Kinerja ekspor kelapa dan turunannya terkendala dengan struktur produksi kelapa yang lemah dan produktivitas kelapa yang stagnan. Mayoritas atau sekitar 3,27 juta hektar dari 3,31 juta hektar perkebunan kelapa dikuasai oleh perkebunan rakyat (PDSI Pertanian Kementerian, 2025) dengan kondisi pohon yang sudah tua dan kurang produktif. Kondisi ini diperparah oleh minimnya pemeliharaan, krisis regenerasi dan keberlanjutan produksi, keterbatasan modal untuk pembelian bibit dan pupuk, kerentanan terhadap serangan hama dan dampak iklim ekstrim El Nino. Kondisi ini menimbulkan produktivitas kelapa stagnan di angka 1,13 kg/ha per tahun di 2025 (PDSI Pertanian Kementerian) serta penurunan produksi. Kondisi ini dalam jangka panjang dapat menjadi ancaman struktural. Indonesia akan memiliki kesulitan untuk memastikan pasokan bahan baku yang memadai, baik untuk kebutuhan domestik maupun untuk memenuhi permintaan pasar global yang terus meningkat.

Di sisi lain, lonjakan ekspor kelapa bulat menciptakan persaingan harga dan kesenjangan pasokan bagi industri pengolahan kelapa dalam negeri. Industri pengolahan kelapa seringkali berada dalam dilema harga. Di satu sisi, tingginya harga kelapa bulat di pasar ekspor dapat meningkatkan pendapatan petani, di sisi lain, berisiko menyebabkan kelangkaan bahan baku kelapa dalam negeri, sehingga berimbas pada pasokan bahan baku bagi industri pengolahan dalam negeri. Adapun prospek harga kelapa di pasar internasional sangat terkait erat dengan dinamika harga minyak nabati global, terutama minyak sawit mentah (CPO). Meskipun ada prediksi tekanan harga pada 2026 akibat pulihnya produksi global, harga minyak nabati yang tinggi secara historis ini seharusnya memberikan buffer terhadap penurunan harga kelapa secara drastis. Tingginya harga CPO memberikan sinyal positif bagi minyak kelapa (kopra), tetapi juga mempengaruhi biaya bahan baku. Jika Indonesia gagal menggeser fokus dari ekspor kelapa bulat ke produk turunannya, fluktuasi harga global di masa depan akan kembali menyulitkan petani dan industri pengolahan kelapa.

Tantangan lain terletak pada inefisiensi rantai pasok kelapa. Rantai pasok kelapa ke industri pengolahan kelapa melibatkan petani, pengepul, dan pedagang pengumpul. Petani lebih memilih menjual ke pedagang pengumpul kelapa yang berorientasi ekspor dibandingkan menjual kepada industri pengolahan kelapa (Hasil survei Puska EIPP, Desember 2025). Lonjakan ekspor dalam bentuk kelapa bulat atau mentah ini berpotensi menghilangkan nilai tambah yang ada, mulai nilai tambah dari air kelapanya, nilai tambah dari daging kelapa hingga nilai tambah dari tempurungnya.

Rantai pasok kelapa domestik juga minim integrasi vertikal. Ketiadaan integrasi vertikal menciptakan asimetri informasi, dimana petani di tingkat hulu seringkali tidak memiliki informasi standar kualitas yang ketat atau permintaan spesifik pasar global. Industri pengolahan kelapa (hilir) juga memiliki kriteria mutu yang ketat, yang mensyaratkan kelapa bulat dengan berat minimal 700 gram, belum bertunas, dan tidak busuk. Asimetri informasi ini memperburuk masalah inkonsistensi kualitas bahan baku.

Di tingkat eksternal, akses pasar ekspor produk turunan kelapa semakin dibayangi oleh hambatan non-tarif (Non-Tariff Measures, NTMs) yang kompleks mulai dari Sanitary and Phytosanitary (SPS), Technical Barrier to Trade (TBT), persyaratan keterlacakkan, sertifikasi hingga pelabelan.

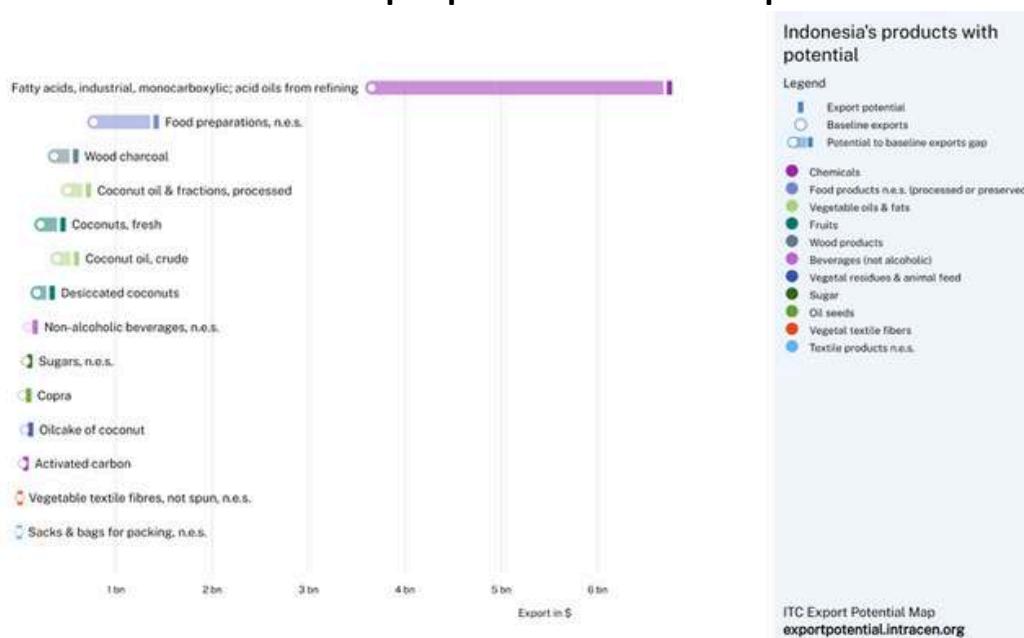
Potensi Ekspor Produk Turunan Kelapa: Jalan Keluar Nilai Tambah

Ekspor kelapa Indonesia memiliki peluang besar didorong oleh tingginya permintaan global untuk produk turunan kelapa, ditambah posisi Indonesia sebagai salah satu produsen kelapa terbesar di dunia. Diversifikasi ke produk turunan kelapa bernilai tinggi adalah strategi kunci untuk mengatasi dilema ekspor kelapa bulat. Pasar produk turunan kelapa di tahun 2025 mencapai USD 28,95 miliar dan diproyeksikan mencapai USD 46,32 miliar pada tahun 2030, dengan tingkat pertumbuhan gabungan (*Compound Annual Growth Rate/CAGR*) sebesar 9,86% selama 2025–2030 (*Mordor Intelligence*, 24 September 2025). Peningkatan pasar produk turunan kelapa tersebut didorong oleh preferensi konsumen yang semakin meningkat terhadap lemak makanan yang lebih sehat dan alami (plant-based alternative), meluasnya populasi yang menghadapi intoleransi laktosa dan adopsi alternatif produk susu berbasis kelapa di wilayah Asia Pasifik dan beberapa bagian Afrika.

Minyak kelapa diperkirakan tetap menjadi primadona pasar internasional karena dianggap sebagai produk sehat dan organik serta dapat dipergunakan dalam bidang kuliner, kosmetik dan oleo kimia. Minuman dari kelapa juga berpotensi besar didorong oleh permintaan alternatif susu dan inovasi minuman. Gula nira kelapa juga mencatat perkiraan pertumbuhan CAGR tercepat sebesar 7,57% karena indeks glikemik yang rendah dan rasa karamel yang cocok untuk berbagai produk permen, roti, dan minuman siap minum.

Berdasarkan hasil perhitungan ITC *Export Potential Map* (Desember 2025), oleo kimia memiliki potensi ekspor yang belum direalisasikan terbesar sebesar USD 3,10 miliar, diikuti oleh minuman kelapa (*ood preparation, n.e.s. dan non-alcoholic beverages, n.e.s.*) sebesar USD 0,87 miliar, minyak kelapa (*coconut oil & fractions, processed dan coconut oil, crude*) sebesar USD 0,73 miliar, arang batok kelapa (*wood charcoal*) USD 0,28 miliar dan kelapa kering (desiccated) sebesar USD 0,17 miliar (Gambar 4).

Gambar 4. Potensi ekspor produk turunan kelapa Indonesia



Sumber: ITC Export Potential Map (Desember 2025), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag

Fokus yang kuat pada ekspor kelapa bulat ustru menimbulkan ancaman struktural dengan menyulitkan pasokan bahan baku bagi industri pengolahan dalam negeri, terlihat dari kontraksi volume ekspor produk turunan kelapa sebesar 8,52%. Oleh karena itu, rekomendasi strategis adalah menggeser fokus dari kelapa bulat ke produk turunan bernilai tambah tinggi seperti oleo kimia dan minuman kelapa serta minyak kelapa yang memiliki potensi pasar global besar, disertai dengan program revitalisasi perkebunan dan integrasi vertikal untuk menjamin ketersediaan dan kualitas bahan baku domestik.



Optimalisasi Akses Pasar Qatar untuk Mengurangi Defisit Perdagangan Indonesia

oleh: Fairuz Nur Khairunnisa

fairuz.nur@kemendag.go.id

Nilai ekspor kelapa dan turunannya Indonesia mencapai USD 2,48 miliar pada Januari–Oktober 2025, naik 57,81%. Kenaikan didorong oleh ekspor kelapa bulat yang meroket 122,11%. Meskipun produk turunan menyumbang nilai dominan (USD 2,01 miliar), volume eksportnya terkontraksi 8,52%. Ini disebabkan persaingan harga dan menipisnya pasokan bahan baku domestik. RRT adalah pasar terbesar. Fokus bergeser ke produk bernilai tambah tinggi, didukung revitalisasi perkebunan dan integrasi vertikal.

Qatar merupakan negara yang memiliki peran kunci dalam jaringan perdagangan regional di kawasan Teluk. Negara ini menjadi penghubung antara Timur Tengah, Asia, dan Eropa, sehingga berperan penting sebagai hub logistik dan energi global. Perekonomian Qatar tergolong kuat, dengan PDB nominal diperkirakan mencapai sekitar USD 226,7 miliar pada tahun 2025 dan pertumbuhan ekonomi yang tetap positif pada kisaran 2,8%. Inflasi juga relatif terkendali, tercatat 1,15% pada September 2025, dan sedikit menurun menjadi 1,11% (YoY) pada Oktober 2025. Kondisi ini mencerminkan stabilitas harga domestik meskipun tetap dipengaruhi oleh harga pangan impor. Struktur ekonomi Qatar didominasi oleh sektor jasa dan industri pengolahan berbasis energi, sementara sektor logistik, makanan dan minuman, serta pariwisata berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dari sisi demografi, Qatar memiliki populasi sekitar 3,12 juta jiwa pada semester I tahun 2025, dengan mayoritas penduduk merupakan pekerja ekspatriat yang menciptakan permintaan tinggi terhadap produk konsumsi dan barang impor. Dengan daya beli masyarakat yang tinggi, ketergantungan besar pada impor, serta keterlibatan aktif dalam kerja sama ekonomi kawasan, Qatar menjadi mitra yang sangat potensial bagi ekspansi produk nonmigas Indonesia.

Meskipun Neraca Perdagangan Nonmigas Indonesia–Qatar Cenderung Defisit, Masih Terdapat Optimisme untuk Kembali Surplus

Pada periode Januari–Oktober 2025, perdagangan internasional Indonesia dengan Qatar masih menghasilkan neraca defisit bagi Indonesia yakni USD 410,59 Juta, terdiri atas defisit neraca migas sebesar USD 678,21 juta dan surplus neraca nonmigas sebesar USD 267,61 juta. Defisit tersebut dipengaruhi oleh peningkatan impor Indonesia dari Qatar. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur perdagangan kedua negara masih didominasi sektor migas, sehingga penguatan eksport nonmigas Indonesia ke Qatar menjadi penting untuk menekan defisit. (Tabel 10).

Tabel 10. Kinerja perdagangan Indonesia–Qatar

No	Uraian	Nilai : USD Juta				Perubahan (%)	Trend (%)
		2020	2024	Jan–Okt	2025		
1	Ekspor	184,31	650,43	383,13	597,21	55,88	44,94
	- Migas	-	1,87	1,87	0,95	-49,38	0
	- Non Migas	184,31	648,56	381,27	596,26	56,39	44,81
2	Impor	710,78	714,99	617,07	1.007,80	63,32	3,46
	- Migas	572,42	527,65	464,19	679,15	46,31	2,2
	- Non Migas	138,36	187,34	152,88	328,65	114,97	8,18
3	Total Perdagangan	895,09	1.365,42	1.000,21	1.605,01	60,47	15,71
	- Migas	572,42	529,52	466,06	680,10	45,93	2,3
	- Non Migas	322,68	835,90	534,15	924,91	73,16	31,52
4	Neraca	-526,47	-64,57	-233,94	-410,59		
	- Migas	-572,42	-525,78	-462,32	-678,21		
	- Non Migas	45,95	461,22	228,38	267,61		

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2025)

Hubungan dagang Indonesia dengan Qatar berlangsung dalam kerangka bilateral dan melalui kerja sama kawasan *Gulf Cooperation Council* (GCC). Pada Juli 2024, Indonesia dan GCC secara resmi memulai perundingan Indonesia–GCC Free Trade Agreement (I-GCC FTA), dengan putaran pertama negosiasi dilaksanakan pada September 2024. Perjanjian ini ditujukan untuk meningkatkan akses pasar, menurunkan hambatan tarif maupun non-tarif, serta memperkuat perdagangan dan investasi antara Indonesia dan negara-negara GCC, termasuk Qatar. Jika FTA ini berhasil diselesaikan, hubungan dagang Indonesia–Qatar diproyeksikan menjadi lebih terbuka dan kompetitif.

Produk Mesin dan Peralatan Konstruksi Mendominasi Ekspor ke Qatar

Secara umum, kinerja eksport Indonesia ke Qatar menunjukkan penguatan signifikan dengan tren pertumbuhan positif sebesar 44,9% pertahun dalam lima tahun terakhir. Hal ini tercermin dari lonjakan nilai eksport dari USD 184,31 juta pada 2020 menjadi USD 650,43 juta pada 2024. Kinerja eksport Indonesia ke Qatar didominasi oleh produk Mesin dan peralatan konstruksi (HS 843069) yang menyumbang pangsa terbesar yaitu 32,60% dari total eksport 2024, diikuti oleh produk Floating or submersible drilling (HS 890520) dengan pangsa sebesar 24,63%. Pada periode Januari–Oktober 2025, eksport Indonesia ke Qatar meningkat sebesar 55,9% (YoY) mencapai USD 597,21 juta. Kenaikan ini terutama ditopang oleh lonjakan eksport produk Aluminium oksida (HS 281820) yang tumbuh sebesar 1.086,7% serta Peralatan penerima siaran (HS 852872), serta Kendaraan bermotor untuk angkutan kurang dari 10 orang, dengan kapasitas silinder lebih dari 3.000 cc (HS 870324) yang naik sebesar 309,3% (Tabel 11).

Tabel 11. Kinerja ekspor indonesia ke Qatar berdasarkan produk HS 6 Digit

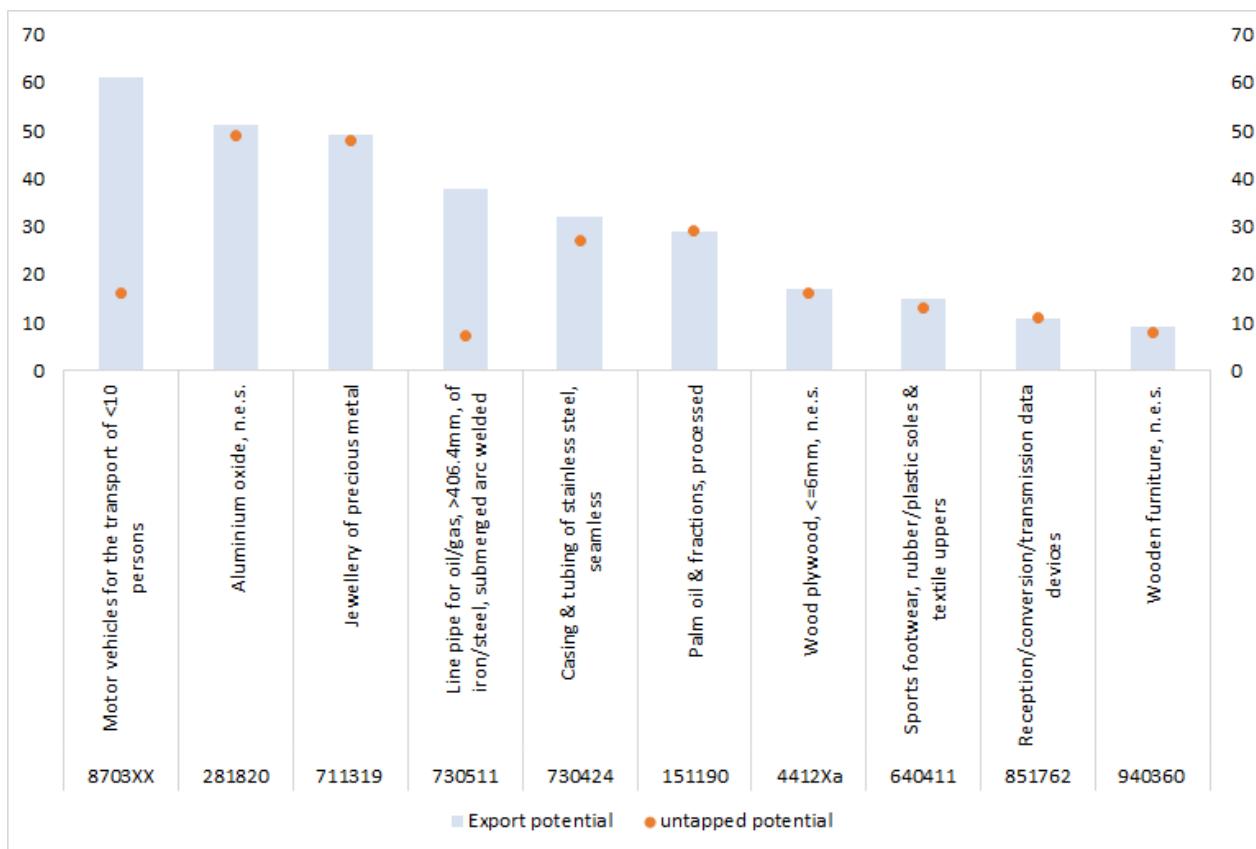
No	HS	Uraian	Nilai : USD Juta				Perub. %	Perub. %	Trend (%)	Share (%)
			2020	2024	Jan-Okt	2025				
			2024	2025	25/24	24/23				
		Total Ekspor Indonesia - Qatar	184,31	650,43	383,13	597,21	55,9	-8,8	44,9	100,0
1	843069	Machinery; for moving, levelling, scraping, grading, excavating or dredging; semi-finished products of iron or steel	0,00	212,06	0,00	260,29	0,00	0,00	0,00	32,60
2	890520	Floating or submersible drilling or production platforms	81,31	160,20	160,20	0,00	-100,0	-50,56	44,40	24,63
3	720711	Iron or non-alloy steel; semi-finished products of iron or steel	0,00	54,31	54,31	0,00	-100,0	0,00	0,00	8,35
4	870323	Vehicles; with only spark-ignition internal combustion engine	13,37	36,25	32,22	3,91	-87,8	42,62	24,67	5,57
5	870322	Vehicles; with only spark-ignition internal combustion engine	7,21	32,55	26,94	20,74	-23,0	10,80	51,05	5,00
6	730810	Iron or steel; structures and parts thereof, bridges and beams	0,00	27,12	3,37	0,00	-100,0	134,72	0,00	4,17
7	850423	Electrical transformers; liquid dielectric, having a power of 1 kV or more	0,00	12,34	12,34	8,92	-27,7	-65,26	0,00	1,90
8	730429	Iron or steel (excluding cast iron or stainless steel); seamless	0,21	11,46	9,51	2,98	-68,7	1,37	0,00	1,76
9	730419	Iron or steel (excluding cast iron or stainless steel); seamless	0,28	9,19	4,10	0,94	-77,1	-0,72	108,25	1,41
10	730424	Steel, stainless, seamless, casing and tubing, of a kind used for vehicles	8,59	8,55	8,55	4,08	-52,2	251,65	-8,31	1,31
11	852872	Reception apparatus for television, whether or not incorporating a screen	2,74	6,83	5,73	5,72	-0,3	-2,43	17,68	1,05
12	281820	Aluminium oxide; other than artificial corundum	0,00	6,80	6,80	80,69	1,086,7	0,00	0,00	1,05
13	870324	Vehicles; with only spark-ignition internal combustion engine	0,00	5,90	3,80	15,55	309,3	76,60	0,00	0,91
14	480300	Tissue, towel, napkin stock or similar, for household or similar uses	2,00	3,46	3,24	1,78	-45,0	-37,06	27,45	0,53
15	480256	Uncoated paper and paperboard (not 4801 or 4803); printed	3,45	3,14	2,52	1,76	-29,9	-11,13	3,15	0,48
		Subtotal	119,14	590,18	333,62	407,37	22,1	26,0	62,9	90,7
		Produk Lainnya	65,17	60,25	49,51	189,84	283,4	-75,4	4,9	9,3

sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2025)

Terdapat Produk Ekspor Potensial Lainnya yang juga Perlu Didorong Eksportnya

Berdasarkan data Trademap (2025), permintaan impor Qatar dari dunia naik rata-rata 7,99% per tahun selama 2020–2024. Pada 2024, impor Qatar mencapai USD 35,80 miliar dengan kenaikan sebesar 13,91% (YoY). Pemasok utama Qatar berasal dari RRT dan Amerika Serikat dengan pangsa kumulatif sebesar 27,88%. Sementara itu, Indonesia menempati urutan ke-12 dengan pangsa 2,30%. Posisi ini masih lebih tinggi dibandingkan negara tetangga seperti Thailand, Vietnam dan Malaysia.

Masih terdapat produk ekspor potensial Indonesia yang perlu didorong eksportnya di pasar Qatar. Produk-produk tersebut antara lain Emas dalam bentuk lembaran atau foil (HS 710812), Kendaraan bermotor untuk angkutan kurang dari 10 orang (HS 8703), Limbah dan skrap besi/baja lainnya (HS 720449), Aluminium batangan atau aluminium mentah (HS 760110), serta Produk biologis seperti darah, fraksi darah, dan produk imunologi (HS 3002). Nilai ekspor potensial Indonesia ke Qatar diperkirakan dapat mencapai USD 312,1 juta dengan USD 224,5 juta di antaranya merupakan potensi ekspor yang belum dimanfaatkan (*The Export Potential Map*, 2025) (Gambar 5). Apabila potensi produk ekspor tersebut dapat dioptimalkan dengan baik, defisit perdagangan non migas Indonesia dengan Qatar dapat lebih ditekan.

Gambar 5. Produk eksport potensial Indonesia lainnya ke Qatar

sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2025)



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

REDAKSI

Desember 2025

Penanggung Jawab:
Bambang Jaka Setiawan

Redaktur:
Yudi Fadilah

Penyunting/Editor:
Sri Mulatsih
Rakhma

Sekretariat:
Ayu Wulandani

Penulis:
Tarman
Fitria Faradila
Sefiani Rayadiani
Fairuz Nur Khairunnisa
Jala Ridwan

Desain dan Tata Letak:
Fairuz Nur Khairunnisa
Jala Ridwan